

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RASIO PASAR, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2021-2022)**

**Ika Mei Widiastuit; Mujiyati, Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 190 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Data penelitian diuji menggunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan likuiditas, solvabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

**Kata Kunci:** profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio pasar, ukuran perusahaan, opini audit going concern.

**Abstract**

This research aims to examine the influence of profitability, liquidity, solvency, market ratios and company size on going concern audit opinion. The research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2022 period. The research sample was taken using a purposive sampling technique and 190 companies were used as samples. Research data was tested using the logistic regression method. The research results show that profitability influences going concern audit opinion. Meanwhile, liquidity, solvency, market ratios and company size have no effect on going concern audit opinion.

**Keywords:** profitability, liquidity, solvency, market ratio, company size, going concern audit opinion.

## **1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan sangat penting bagi para penggunanya, baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam mengambil sebuah keputusan. Selain itu, laporan keuangan mencerminkan bentuk pertanggungjawaban dari manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan, karena sesuai dengan teori keagenan dikatakan bahwa pemilik (prinsipal) memberikan delegasi kepada manajemen (agen) untuk melaksanakan kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Peran auditor diperlukan guna mencegah diterbitkannya sebuah laporan keuangan yang dapat menyesatkan. Sebagai pihak yang independen, auditor memiliki tanggungjawab dalam mengevaluasi mengenai kebijakan yang diambil oleh manajemen telah sesuai dengan kehendak prinsipal atau tidak. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam PSA 30, SA

341 (IAPI 2011) menyatakan bahwa auditor memiliki tanggungjawab untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas (1 tahun sejak tanggal keuangan tersebut diaudit).

Perusahaan didirikan dengan tujuan mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*). Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Penelitian yang dilakukan (Haryanto & Sudarno, 2019) menemukan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan rasio pasar berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan hasil yang berbeda-beda, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan mengacu pada penelitian (Haryanto & Sudarno, 2019), penelitian ini memiliki perbedaan yaitu menambah variabel ukuran perusahaan dan perbedaan pada tahun penelitian, dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RASIO PASAR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021- 2022)”.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit Going Concern. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

Dengan adanya kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sebanyak 190 sampel dalam periode 2021-2022. Hasil analisis dengan statistik deskriptif menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

OPINI	190	0	1	,05	,213
ROA	190	,00	,36	,0745	,06518
CR	190	,41	486,72	7,0635	41,65973
DTA	190	,00	,96	,3806	,18243
PER	190	-3,53	18125,00	238,9637	1817,37790
SIZE	190	25,16	33,66	28,6325	1,63514
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 diatas, maka secara statistik dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian penerimaan opini audit going concern memiliki nilai rata-rata sebesar 0,05 dengan nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 1, hal ini dikarenakan merupakan variabel dummy. Nilai standar deviasi variabel tersebut sebesar 0,213, hal tersebut dapat diartikan bahwa penyimpangan pada rata variabel opini audit going concern sebesar 0,213.
2. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Profitabilitas (*ROA/Return on Assets*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0745, dengan nilai minimum sebesar 0,00, dan nilai maksimum sebesar 0,36, serta standar deviasi sebesar 0,06518.
3. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Likuiditas (*CR/Current Ratio*) memiliki nilai rata-rata sebesar 7,0635, untuk nilai minimum yang dimiliki sebesar 0,41, sedangkan nilai maksimum sebesar 486,72, dan nilai standar deviasi sebesar 41, 65973.
4. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Solvabilitas (*DTA/Debt to Total Assets*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3806, pada nilai minimum sebesar 0,00, untuk nilai maksimal sebesar 0,96, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,18243.
5. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Rasio Paasar (*PER/Price Earning Ratio*) memiliki nilai rata-rata sebesar 238,9637, dengan nilai minimum sebesar -3,53, dan nilai maksimum sebesar 18125,00, serta nilai deviasi sebesar 1817,37790.
6. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai rata-rata sebesar 28, 6325, dengan nilai minimum sebesar 25,16, sedangkan nilai maksimum sebesar 33,66, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,63514.

**Tabel 2.1. Tabel Hasil Uji -2log likelihood L**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	90,156	-1,811
	2	74,178	-2,582
	3	72,504	-2,933
	4	72,463	-2,999
	5	72,463	-3,001
	6	72,463	-3,001
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 72,463			
c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Langkah pertama yaitu menilai fit model terhadap data. Untuk menilai model yang digunakan fit (layak) atau tidak, dapat dilihat berdasarkan tabel olah data SPSS di atas. Output nilai -2 log likelihood adalah sebesar 72,463, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel *chi square* (n-1) dengan nilai signifikansi sebesar 10%. Nilai dalam tabel *chi square* untuk n-1 (190-1) adalah 214,3051 sedangkan nilai -2 log likelihood sebesar 72,463. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dependen (opini audit going concern) dalam penelitian ini fit (layak) digunakan karena nilai 72,463 lebih kecil dari 214,3051, dimana nilai  $-2\log L < \text{tabel } Chi\ Square$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima karena model yang dijadikan hipotesis fit (layak) dengan data.

**Tabel 2.2. Tabel Klasifikasi**

Classification Table <sup>a,b</sup>					
	Observed		Predicted		
			Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
			Menerima Opini Non Audit Going Concern	Menerima Opini Audit Going Concern	
Step 0	Menerima Opini Non Audit Going Concern		181	0	100,0
	Menerima Opini Audit Going Concern		9	0	,0
	Overall Percentage				95,3
a. Constant is included in the model.					
b. The cut value is ,500					

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Dari data tabel di atas dapat dilihat jika sampel data yang menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 9 perusahaan, sedangkan perusahaan yang menerima opini non audit *going concern* sebanyak 181 perusahaan, dengan nilai ketepatan sebesar 95,3%.

**Tabel 3. 1. Tabel Hasil Uji Overall Fit Model**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	ROA	CR	DTA	PER	SIZE
Step 1	1	88,600	-,234	-1,721	-,001	,103	,000	-,052
	2	70,135	1,513	-5,038	-,002	,190	,000	-,133
	3	65,882	4,152	-11,305	-,005	,066	,000	-,224
	4	64,797	5,336	-18,352	-,008	-,208	,000	-,255
	5	64,681	5,401	-21,528	-,010	-,293	,000	-,253
	6	64,679	5,401	-21,927	-,010	-,305	,000	-,252

	7	64,679	5,402	-21,933	-,010	-,306	,000	-,252
	8	64,679	5,402	-21,933	-,010	-,306	,000	-,252
a. Method: Enter								
b. Constant is included in the model.								
c. Initial -2 Log Likelihood: 72,463								
d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.								

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Langkah ini digunakan untuk menilai keseluruhan variabel atau *overall fit model*. Berdasarkan tabel di atas, telah diperoleh nilai  $-2\log L$  dari yang tertinggi hingga terendah yang kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *chi square* ( $n-k-1$ ) dengan signifikansi 10%. Nilai tabel *Chi Square* untuk  $n-k-1$  (190-5-1) adalah 219,6331 sedangkan nilai  $-2\log L$  akhir (step 1 bagian akhir nomor 8) sebesar 64,679. Sehingga nilai  $-2\log L$  akhir lebih kecil dari tabel *Chi Square* atau  $64,679 < 219,6331$ . Maka  $H_0$  diterima atau variabel ROA, CR, DTA, PER, dan SIZE dalam penelitian ini fit (layak) untuk digunakan.

**Tabel 3. Tabel Model Summary**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	64,679 <sup>a</sup>	,040	,127
n terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less			

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar variabilitas variabel dependen. Dalam regresi logistik, koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $-2$  Log Likelihood sebesar 64,679, sedangkan nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 12,7%. Hal ini berarti variabilitas variabel opini audit going concern yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel ROA, CR, DTA, PER, dan SIZE adalah sebesar 12,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

**Tabel 4. Tabel Uji Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Tep	Chi-square	df	Sig.

1	2,818	8	,945
---	-------	---	------

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Berikutnya untuk menilai overall fit model terhadap data adalah dengan Goodness of fit tes. Langkah ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris telah sesuai atau cocok dengan model. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test adalah sebesar 0,945. Nilai tersebut lebih besar dari nilai derajat signifikansi 0,1, sehingga dapat diartikan bahwa model tersebut mampu memprediksi nilai observasinya, dengan kata lain bahwa model yang digunakan layak/fit, sehingga tidak ada perbedaan prediksi dan observasi.

### Estimasi Parameter dan Interpretasi Data

Tabel 2.

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	-21,933	12,049	3,314	1	,069	,000
	CR	-,010	,033	,100	1	,751	,990
	DTA	-,306	2,003	,023	1	,879	,736
	PER	,000	,000	,000	1	,989	1,000
	SIZE	-,252	,236	1,142	1	,285	,777
	Constant	5,402	6,509	,689	1	,407	221,921
a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, DTA, PER, SIZE.							

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Untuk hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H <sub>1</sub>	Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern	H <sub>1</sub> Diterima
H <sub>2</sub>	Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern	H <sub>2</sub> Ditolak
H <sub>3</sub>	Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern	H <sub>3</sub> Ditolak
H <sub>4</sub>	Rasio Pasar berpengaruh terhadap opini audit going concern	H <sub>4</sub> Ditolak

H <sub>5</sub>	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern	H <sub>5</sub> Ditolak
----------------	--	------------------------

Sedangkan model yang dihasilkan dari pengujian model regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = 5,402 - 21,933ROA - 0,010CR - 0,306DTA + 0,000PER - 0,252SIZE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik di atas secara statistik dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai konstanta positif sebesar 5,402 yang berarti bahwa variabel-variabel independen ROA (X1), CR (X2), DTA (X3), PER (X4), dan SIZE (X5) dianggap konstan, sedangkan penerimaan opini audit going concern adalah sebesar 5,402.
2. Nilai koefisien variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return of Assets* (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -21,933. Secara sistematis hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas (ROA), maka probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* (Y) akan semakin turun. Sebaliknya jika rasio profitabilitas semakin rendah, maka opini audit *going concern* semakin meningkat.
3. Kemudian nilai koefisien regresi variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai regresi negatif sebesar -0,010. Secara sistematis hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi likuiditas (CR) maka probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* (Y) semakin menurun. Sebaliknya jika likuiditas (CR) semakin rendah, maka opini audit *going concern* semakin meningkat.
4. Selanjutnya nilai koefisien regresi variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets* (DTA) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,306. Secara sistematis hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi solvabilitas (DTA) maka probabilitas perusahaan menerima opini audit going concern (Y) semakin menurun. Sebaliknya jika solvabilitas (DTA) semakin menurun, maka opini audit *going concern* semakin meningkat.
5. Nilai koefisien regresi variabel rasio pasar yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan nilai sebesar 0,000. Secara sistematis dapat diinterpretasikan bahwa semakin meningkat rasio pasar (PER) maka probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* (Y) akan tetap atau semakin meningkat. Sebaliknya jika rasio pasar (PER) semakin menurun, maka opini audit *going concern* akan tetap atau semakin menurun.
6. Kemudian nilai variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* menunjukkan nilai -0,252. Secara sistematis dapat diinterpretasikan bahwa semakin meningkat ukuran perusahaan (SIZE), maka probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* semakin menurun.

Sebaliknya jika ukuran perusahaan (SIZE) semakin menurun, maka opini audit *going concern* semakin meningkat..

### 3.2. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan tabel di atas, variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai sig sebesar  $0,069 < 0,1$ , dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) bernilai negatif yaitu  $-21,933$ , hal tersebut dapat diartikan bahwa ROA berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan demikian, maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima atau profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai ROA menunjukkan bahwa semakin rendah profitabilitas yang diperoleh maka semakin besar probabilitas perusahaan dalam memperoleh opini audit *going concern* (Adhityan & Taman, 2016). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto & Sudarno, 2019) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### 2. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan tabel olah data di atas, variabel likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0,010$  dengan nilai sig sebesar  $0,751 > 0,1$ , hal ini dapat diartikan bahwa variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan demikian maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak, variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut (Febriana & Sofianti, 2016) auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi juga memperhatikan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keuangan perusahaan, seperti kondisi perekonomian pada saat itu ataupun memperhatikan pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh (Simamora & Hendarjatno, 2019) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### 3. Pengaruh Solvabilitas (DTA) terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan tabel data di atas, variabel solvabilitas (DTA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0,306$  dengan nilai sig sebesar  $0,879 > 0,1$ , sehingga dapat diartikan bahwa variabel solvabilitas (DTA) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan demikian maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak, dimana variabel solvabilitas (DTA) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* harus

mempertimbangkan hal lainnya, misalnya kondisi ekonomi pada saat itu dan pertumbuhan penjualan perusahaan setiap tahunnya (Febriana & Sofianti, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto & Sudarno, 2019) yang membuktikan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### **4. Pengaruh Rasio Pasar (PER) terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan tabel data di atas, nilai koefisien regresi rasio pasar (PER) sebesar 0,000, sedangkan nilai sig sebesar  $0,989 > 0,1$ , sehingga dapat diartikan bahwa rasio pasar (PER) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak, rasio pasar (PER) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Dalam penelitian yang dilakukan (Priyadi, 2015) meskipun bagi investor rasio pasar pada perusahaan sangat penting untuk melihat indikator kinerja keuangan perusahaan, namun auditor tidak hanya menilai dari rasio pasar saja dalam memberikan opini audit *going concern*. Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* juga melihat dari beberapa sisi lainnya, misalkan faktor internal perusahaan, faktor eksternal perusahaan, penurunan kinerja perusahaan, dan lain-lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adityaningrum, 2012) dimana rasio pasar tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### **5. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan tabel di atas, variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,252, nilai Exp(B) sebesar 0,777 dengan nilai sig sebesar  $0,285 > 0,1$ , hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak, dimana ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Menurut (Prasetyo, 2016) dalam memberikan opini audit *going concern*, seorang auditor bersikap objektif dimana tidak hanya melihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan, tetapi cenderung lebih melihat kondisi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, perusahaan besar dengan total aktiva yang besar belum tentu dapat meningkatkan saldo labanya, berdasarkan pengamatan terdapat beberapa perusahaan dengan total aktiva besar tetapi mengalami saldo laba negatif dalam beberapa tahun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Anisykurlillah, 2014) dan (Wibisono, 2013) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin rendah suatu perusahaan dalam mendapat opini audit *going concern*. Begitu pula sebaliknya, jika profitabilitas menurun, maka kemungkinan memperoleh opini audit *going concern* akan makin meningkat, sehingga  $H_1$  diterima. (2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Tinggi rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga  $H_2$  ditolak. (3) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kenaikan ataupun penurunan solvabilitas juga tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga  $H_3$  ditolak. (4) Rasio pasar tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kenaikan atau penurunan nilai signifikansi rasio pasar tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sehingga  $H_4$  ditolak. (5) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga  $H_5$  ditolak.

Setelah menganalisis hasil penelitian ini maka, saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut: (1) Saran bagi penelitian selanjutnya yaitu menambah jumlah sampel perusahaan di sektor lain atau mengambil dari keseluruhan sektor usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan kriteria yang berbeda sehingga dapat dilihat perbedaannya. (2) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode pengamatan sehingga dapat melihat indikasi penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

#### PERSANTUNAN

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat dan kelancaran yang Allah SWT berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan penulisan skripsi untuk:

1. Skripsi ini saya persembahkan terkhusus kepada kedua orang tua saya sebagai tanda bakti, hormat, dan memberikan kasih sayang, segala dukungan, serta cinta kasih yang tak terhingga yang tak mungkin bisa dibalas dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga inimenjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia.
2. Skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi angkatan 2017 yang sudah saling memotivasi dan memberikan pelajaran serta pengalaman yang berharga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhityan, O., & Taman, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi*, 1–11.
- Adityaningrum, E. (2012). Analisis Hubungan Antara Perusahaan Dengan Penerimaan Opini Audit

Going Concern. Skripsi, 1–62.

- Ajikusuma, V. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Anggraini, N., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *JAA*, 6(1), 24–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1067>
- Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), 87–108. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i2.939>
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Arrasyid, H., & Mujannah. (2020). Determinan Pertimbangan Auditor dalam Merumuskan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21, 68–80.
- Azizah, R., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 533–542. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Byusi, H., & Achyani, F. (2018). Determinan Opini Audit Going Concern ( Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2016), 13–28.
- Febriana, D., & Sofianti, S. P. D. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Opini Audit Going Cocern Tahun Sebelumnya Tehadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1).
- Haryanto, Y. A., & Sudarno. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Irwanto, F., & Tanusdjaja, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Terkait Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 298–307. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7158>
- Januarti, I. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan , Kualitas Auditor , Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern ( Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1–26.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kamelia. (2018). Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Kualitas Audit , Kondisi Keuangan , Audit Tenure , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 105–122.

- Kurniawati, W. (2012). Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 1(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris). Muhammadiyah University Press.
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). 1(2), 84–105.
- Lutfi, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–16.
- Mutsanna, H., & Sukirno. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2).
- Nasution, M. D. (2020). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 101–105. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.5015>
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, Dan Perpajakan)*, 2(2), 96–111. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Nurhidayah. (2019). Determinan Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Musamus Accounting Journal*, 1(2), 70–88. <https://doi.org/10.35724>
- Prakoso, D. S. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–15.
- Prasetyo, W. H. B. (2016). Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Financial Distress, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh Faktor Non Keuangan Dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Opini Going Concern. 4(1), 1–16.
- Putri, B. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 1–106.
- Ritonga, F., & Putri, D. F. S. (2019). Debt Default dan Financial Distress sebagai Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, XI(1), 1–32.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The Effects of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, and Leverage to the Going Concern Audit Opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Utami, R. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, dan Kualitas Audit yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Verdiana, K. A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 530–543. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/7419/5668>.

- Wibisono, E. A. (2013). Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur BEI. *Jurnal EMBA*, 1(4), 362–373.
- Widyantari, A. A. A. P. (2011). Opini Audit Going Concern dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana.

